

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

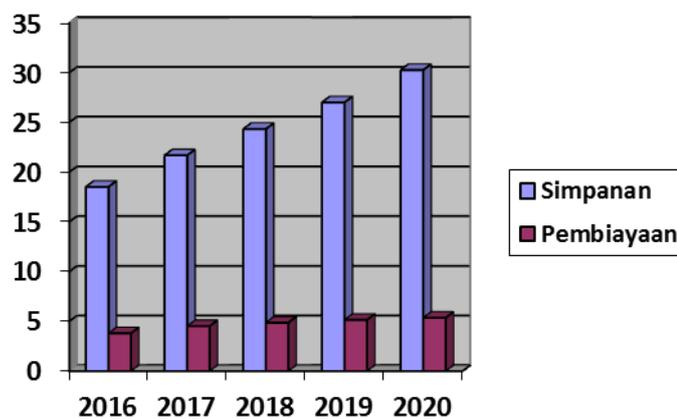
Pada masa modern seperti ini, agama islam sudah semakin mengikuti perkembangan zaman dalam berbagai bidang. Salah satu contohnya ada di bidang ekonomi, khususnya perbankan. Islam mencoba peruntungan untuk menjalankan perbankan syariah. Perbankan ini berdiri dan melakukan kegiatannya menggunakan sistem syariah Islam yang mengacu pada al-Qur'an dan Hadis. Berdasarkan alasan tersebut, banyak masyarakat terutama nasabah yang beragama islam berbondong-bondong memutuskan untuk beralih menggunakan bank syariah. Bank syariah dalam aturannya menghindari adanya *riba*, *maysir*, *gharar*, *bathil* yang biasa dikenal dengan MAGRIB. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi keputusan untuk menjadi nasabah di perbankan syariah adalah bebas dari biaya admin, terdapat tabungan khusus misal tabungan haji, tabungan qurban dan lain-lain serta adanya sistem bagi hasil bagi yang suka berinvestasi.

Keputusan nasabah tersebut tidak bisa terwujud jika, masyarakat tidak mengerti, tidak memahami, tidak mau belajar mengenai perbankan syariah yang sebenarnya. Karena pada pemahaman masyarakat awam, perbankan syariah sama saja dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga namun dalam bentuk syariah.

Bank syariah sendiri didirikan pada tahun 1992 pertama kali di Indonesia dengan nama Bank Muamalat yang sampai sekarang masih ada. Bank Muamalat didirikan karena sebagian besar masyarakat Indonesia beragama muslim. Indonesia mendirikan Perbankan Syariah sebagai awal keuangan islami yang berlandaskan al-

Quran dan Hadis dimulai. Perkembangan bank syariah juga dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipantau oleh badan otoritas jasa keuangan (OJK) yang tentunya bisa kita lihat di web resmi mereka mulai dari tahun ketahun seperti seberapa banyak yang melakukan pembiayaan, piutang, sewa, dll. Berikut data mengenai perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Nasabah Perbankan Syariah
OJK 2016 - 2020



Data diolah 2021, OJK

Dilihat pada perkembangan dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diatas, ada peningkatan dalam keputusan masyarakat menjadi nasabah bank syariah dalam jangka waktu lima tahun terakhir ini. Dapat dilihat dari angka jumlah nasabah simpanan pada tahun 2020 yaitu mencapai 30.537.385 juta, dan jumlah nasabah pembiayaan mencapai 5.359.569 juta.

Berdasarkan fenomena lapangan yang ada, Peningkatan jumlah peminat nasabah dipengaruhi oleh adanya kualitas dan sistem pelayanan bank syariah yang semakin hari semakin baik dan memuaskan. Oleh karena itu, perbankan dituntut

mempunyai karyawan yang tidak hanya good looking namun juga memiliki good attitude, sehingga para nasabah maupun calon nasabah yang datang mendapat kepuasan yang baik. Tidak hanya itu, perkembangan bank syariah pada tahap ini bahkan ketiga bank syariah (BRISyariah, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah) meminta izin kepada OJK untuk melakukan merger atau penggabungan tiga usaha bank syariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia.

Perkembangan yang pesat dalam pembiayaan maupun simpanan bank syariah tersebut terjadi tentunya karena beberapa faktor yang bisa mempengaruhi masyarakat mengambil keputusan menjadi nasabah di bank syariah. Nasabah dalam hal ini dikategorikan sebagai seorang konsumen yang mempunyai perilaku-perilaku untuk mempengaruhi dirinya dalam memutuskan pendapat. Perilaku konsumen biasanya menyangkut kegiatan pengambilan keputusan untuk mempergunakan barang dan jasa.

Semakin ketatnya persaingan antar lembaga perbankan syariah. Semakin banyak pula pilihan yang harus dihadapi oleh nasabah dari mulai macam penawaran produk, *benefit*/keuntungan yang didapat hingga kepuasan pelayanan.

Konsumen atau dalam hal ini nasabah, mempunyai beberapa indikator perilaku konsumen untuk mewujudkan kepuasan serta memberi keputusan untuk menjadi nasabah di bank syariah itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian menurut Kotler dan Keller adalah; Faktor-faktor kebudayaan yang meliputi *sub-kultur*, dan kelas sosial pembeli, Faktor Sosial seperti perilaku kelompok acuan (kelompok referensi), keluarga, serta peran dan status sosial dari konsumen, Faktor Pribadi yaitu usia pembeli dan tahap siklus hidup pembeli, pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri pembeli,

Faktor Psikologis yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan (learning), serta keyakinan/*religiuisitas* dan sikap.¹

Berdasarkan teori yang diungkapkan Kotler dan Amstrong perilaku nasabah terhadap bank dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi nasabah terhadap karakteristik perbankan itu sendiri. Dalam menginterpretasikan suatu informasi, antar nasabah tidaklah sama meskipun informasi yang diterima berasal dari sumber yang sama.² Persepsi mempunyai hubungan yang penting untuk menarik masyarakat untuk menjadi nasabah di lembaga bank syariah. Bank syariah mempunyai tugas untuk menyelaraskan pemahaman masyarakat tentang berbagai produk yang dimiliki maupun bagi hasil dan tanpa adanya riba di bank syariah sendiri.

Kemudian, Notoatmodjo dalam bukunya menjelaskan bahwa pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh responden sehingga memperoleh suatu pendapatan.³ Sedangkan pendapatan adalah sebuah penggerak untuk nasabah menabung. Semakin tinggi tingkat pendapatan bisa dipastikan semakin tinggi pula hasrat masyarakat untuk menabung. Besaran tiap pendapatan yang didapat tergantung pada pekerjaan yang dimiliki. Pendapatan memberikan efek yang positif terhadap tabungan.

Religiuitas atau keyakinan adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religion*).⁴

Pertumbuhan perbankan syariah yang berkembang pesat di Indonesia, membuat semakin banyak bank syariah baru bermunculan, baik bank umum syariah maupun unit usaha syariah. Dari sekian banyak bank syariah yang tumbuh

¹ Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

² Kotler dan Amstrong. *Manajemen Pemasaran*. (Yogyakarta: Penerbit PT. Prehalindo, 2001) hal 60

³ Notoatmodjo, Soekidjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hal 30

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hal 11.

berkembang di Indonesia, beberapa diantaranya mampu menunjukkan keunggulannya dalam persaingan antar bank syariah melalui promosi produk dengan berbagai cara.

Desa Sawentar adalah salah satu desa yang berada dikawasan Kabupaten Blitar, yang merupakan salah satu kota di Jawa Timur terletak diantara Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Malang. Mempunyai 22 Kecamatan, 28 Kelurahan, serta 220 Desa. Pada survey tahun 2017, jumlah penduduk terhitung sebanyak 1.219.092 jiwa dengan luas wilayah 1.336,48 km² dan sebaran penduduk 912 jiwa/km². Dengan jumlah kecamatan Kabupaten Blitar yang banyak, Kota Blitar berada ditengah-tengah Kabupaten Blitar.

Desa Sawentar terpilih sebagai objek karena desa sawentar masyarakatnya beragam Islam. Jika dilihat dari aktivitas yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat desa sawentar yaitu kegiatan yasinan. Hal ini juga didukung dengan banyaknya fasilitas peribadatan Masjid dan Musholla yang hampir tersebar di setiap RW dan terbukti di Desa Sawentar terdapat banyaknya kegiatan keagamaan Islam.

Tabel 1.2

Jumlah Fasilitas Peribadatan di Desa Sawentar

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah (Unit)	Religiusitas
1	Masjid	10	RW 2/RT 1, RW 3/RT 1, RW 4/RT 2, RW 5/RT 1, RW 6/RT 1,3,7, RW 8/RT 2,
2	Musholla	12	RW 1/RT 2, RW 2/RT 3, RW 4/RT 1,2,5, RW 5/RT 4, RW 6/RT 2, RW 7/RT 1,2, RW 8/RT 1,3

Sumber : Profil Desa Sawentar,2020

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah Masjid sebanyak 10 unit dan Musholla sebanyak 11 unit yang tercatat dalam profil desa sawentar yang tersebar di

seluruh lingkungan, dengan begitu mendukung bahwa masyarakat muslim di desa Sawentar mencakup hamper seluruh desa.

Keberadaan bank syariah di Kota maupun Kabupaten Blitar dalam faktanya seperti pada kota lain terhitung masih minim namun sudah cukup baik dalam hal perkembangan dari tahun sebelumnya. Bank syariah dalam satu kota hanya terdapat satu cabang yang terletak dipusat kota. Lebih lanjut berikut data lokasi jumlah lembaga perbankan syariah yang ada di Kota maupun Kabupaten Blitar.

Tabel 1.2

Fasilitas Perbankan di Kota dan Kabupaten Blitar						
No	Uraian	Kantor Pembantu	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas	ATM
1	a. Bank Pemerintah	-	2	36	1	106
	b. Bank Syariah Pemerintah	-	1	2	-	4
2	Bank Pembangunan Daerah	-	1	5	6	19
3	a. Bank Swasta Nasional	-	2	1	1	46
	b. Bank Swasta Syariah	-	-	-	-	-
4	Bank Pengkreditan Rakyat	10	14	29	-	-
Jumlah		10	20	73	8	175

Sumber : Data diolah, BPS Kota Blitar 2019

Data diatas merupakan data berapa banyak jumlah Perbankan syariah yang ada di kota maupun kabupaten blitar, sedangkan dapat dilihat dari table dibawah ini bahwa kantor cabang perbankan syariah menyebar di beberapa wilayah Kota Blitar. Berikut lokasi kantor perbankan syariah :

Tabel 1.3

Lokasi Kantor Cabang Bank Syariah di Kota maupun Kabupaten Blitar		
No	Uraian	Alamat
1	Bank Muamalat	Ruko MTC Blok H, Kepanjen Lor, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117
2	Bank Syariah Mandiri Cabang Blitar	Jl. Tanjung Ruko Tanjung Indah A4-A5, Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur 66121
3	Bank BRI Syariah Cabang Blitar	Jl. Tanjung, Turi, Kec. Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur 66121
4	Bank Jatim Syariah	Ruko Niaga, Jl. Kalimantan No.9, Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

Sumber : Data Diolah, Google Peta 2020

Dari beberapa uraian diatas, Dengan diadakannya penelitian ini kita dapat mengetahui seberapa banyak masyarakat yang sudah memahami tentang bank syariah, yang sudah mempunyai rekening maupun belum. Dengan segala keterbatasan diharapkan masyarakat memiliki kemajuan dan kemauan untuk bergabung dengan bank syariah meskipun kantor cabang berada hanya di pusat kota blitar.

Berdasarkan pemaparan diatas, Persepsi Masyarakat, Pekerjaan, dan *Religiusitas* penting untuk dikaji karena, bagi lembaga perbankan syariah untuk mengevaluasi diri serta mampu berkembang sehingga dapat menambah eksistensi dengan merekrut nasabah baru maupun tetap mempertahankan nasabah lama. Selain itu, kita juga bisa melihat seberapa banyak jumlah masyarakat desa yang sudah tertarik dan menjadi nasabah bank syariah.

Sedangkan keterbaruan dari penelitian ini adalah dengan mengembangkan penelitian dari Fitri Komariyah dan Ali Farhan yang berjudul Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Sidoarjo Dan Surabaya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian, studi kasus penelitian dan variabel. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 pada wilayah studi kasus Desa Sawentar dan adanya variabel pembeda yaitu pekerjaan dan *religiusitas*.

Supaya tidak melebarnya pembahasan di atas, peneliti membatasi penelitian yang akan dikaji. Masalah yang akan dikaji adalah Persepsi Masyarakat, Pekerjaan, dan *religiusitas*. Objek penelitian dibatasi Desa Sawentar Pada Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil keputusan untuk mengambil judul penelitian yaitu : “Pengaruh Persepsi Masyarakat, Pekerjaan, dan *religiusitas* terhadap Keputusan untuk menjadi Nasabah di Bank Syariah Blitar (Studi Kasus Masyarakat Desa Sawentar)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah - masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan dunia perbankan yang semakin maju ditandai dengan persaingan ketat antara bank syariah dengan bank konvensional dalam mengajak nasabah.
2. Setiap masyarakat mempunyai pemikiran yang berbeda-beda mengenai perbankan syariah.
3. Cakupan kantor perbankan syariah yang belum merata untuk setiap daerah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dengan ini diadakan penelitian guna menguji ulang variabel-variabel tersebut untuk mendapatkan hasil yang akurat. Antara variabel persepsi masyarakat, pekerjaan, dan *religiusitas* bank terhadap keputusan menjadi nasabah perbankan syariah.

Maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah:

1. Apakah pengaruh Persepsi Masyarakat terhadap keputusan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah?
2. Apakah pengaruh Pekerjaan terhadap keputusan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah?
3. Apakah pengaruh *religiusitas* terhadap keputusan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah?
4. Apakah secara bersama-sama secara simultan antara persepsi, pekerjaan, dan *religiusitas* berpengaruh terhadap keputusan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Persepsi Masyarakat terhadap keputusan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah?

2. Untuk menguji pengaruh Pekerjaan terhadap keputusan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah?
3. Untuk menguji pengaruh *religiusitas* terhadap keputusan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah?
4. Untuk menguji apakah secara bersama-sama secara simultan antara persepsi masyarakat, pekerjaan, dan *religiusitas* produk berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menambah wawasan persepsi maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang pengaruh persepsi masyarakat, pekerjaan, maupun *religiusitas* terhadap keputusan menjadi nasabah perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan, informasi bagi pihak bank syariah wilayah Blitar dalam menilai kinerjanya mengenai kurangnya persepsi masyarakat, pekerjaan, maupun keyakinan atau *religiusitas* yang menentukan keputusan untuk menjadi nasabah disuatu bank syariah.

b. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai referensi penelitian berikutnya terkait pengaruh persepsi masyarakat, pekerjaan, maupun *religiusitas* terhadap

keputusan menjadi nasabah perbankan syariah, serta semoga dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat dan dapat menjadi tambahan koleksi dan referensi di perpustakaan untuk kegiatan akademik mahasiswa maupun pihak kampus.

c. Untuk Penelitian yang akan datang

Dapat memberikan tambahan pengetahuan persepsi, yang umumnya terkait dunia perbankan syariah, khususnya terkait dengan pengaruh persepsi masyarakat, pekerjaan masyarakat, *religiusitas* terhadap keputusan menjadi nasabah perbankan syariah., serta sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama. Selain itu, Penelitian ini tentunya juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan baik mahasiswa maupun kampus.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian memiliki tujuan untuk memberi beberapa batasan kepada peneliti agar bahasan tidak meluas serta tetap fokus pada masalah yang ada.

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini umumnya berfokus pada variable bebas seperti Persepsi Masyarakat, Pekerjaan, dan *religiusitas* terhadap keputusan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah Blitar. Sedangkan populasinya adalah Masyarakat di Desa Sawentar.

2. Keterbatasan Masalah

Karena terbatasnya tenaga, waktu, dan pikiran untuk mengerjakan proposal ini, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Sawentar.
2. Peneliti mengambil sampel penelitian masyarakat RW 06
3. Penelitian mengkaji tentang pengaruh persepsi masyarakat, pekerjaan, dan *religiusitas* terhadap keputusan untuk menjadi nasabah di bank syariah di Blitar.

G. Penegasan Istilah

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang berasal dari kamus atau bahan kajian literature yang relevan dengan penelitian.

1. Persepsi : Persepsi adalah kemampuan panca indra dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia.⁵
2. Pekerjaan : Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan uang guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat.⁶
3. Religiusitas: *Suatu* kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religion*).⁷

⁵ Sugihartono, at all. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta:UNY Press 2007, hal 23

⁶ Notoatmodjo, Soekidjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hal 30

⁷Ibid, hal 11.

4. Keputusan : Keputusan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti.⁸

b. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

Secara operasional penelitian ini secara kuantitatif yang berfokus pada Pengaruh Persepsi Masyarakat, Pekerjaan, dan *Religiusitas* terhadap Keputusan untuk menjadi Nasabah di Bank Syariah Blitar (Studi Kasus Masyarakat Desa Sawentar). Persepsi adalah sebuah tindakan mengenal, memahami serta menafsirkan suatu keadaan atau lingkungan. Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain. Persepsi Masyarakat, Pekerjaan, dan *Religiusitas* yang baik dan berkualitas akan mempengaruhi Keputusan untuk menjadi Nasabah di Bank Syariah Blitar (Studi Kasus Masyarakat Desa Sawentar)

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun kedalam enam bab dengan sistematika penulisan serta pembahasan terinci. Setiap bab terdiri dari sub bab yang tergambar dalam uraian sebagai berikut:

⁸ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta : KENCANA, 2003), hal. 15-17

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang alasan pengambilan judul, gambaran masalah yang akan dibahas, sehingga pembaca maupun penulis bisa memahami dengan mudah, yang terdiri dari : Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan istilah, Sistematika Penulisan Skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori – teori yang akan dibahas dan terdiri dari : a) Persepsi Masyarakat, b) Pekerjaan, c) *Religiusitas*, d) Pengambilan Keputusan g) Kajian Penelitian Terdahulu, h) Kerangka Konseptual, dan i) Hipotesis Penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari : a) Pendekatan dan jenis Penelitian, b) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, c) Sumber Data, Variabel, Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran, d) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, e) Analisis Data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari : a) Gambaran objek Penelitian, b) Deskripsi Responden, c) Hasil Penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis)

5. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian terkait dengan tema penelitian. Pada bab ini dilakukan pembahasan dengan cara menganalisis data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari : (a) Kesimpulan, (b) saran.